

PENERAPAN METODE *THINK TALK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA MENENGAH ATAS

Indri Uliana¹, Hulwa Firsty Dananjaya², Restu Bias Primandhika³

IKIP Siliwangi

¹indriwianaa@gmail.com, ²hulwafirstyd@gmail.com, ³restu@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Researchers find problems in learning short story texts students find it difficult to express ideas and imagination. Researchers use the think talk write method to motivate students and develop ideas and imagination in writing short story texts. The Think Talk Write method is a way of teaching students to develop skills with their own business. This study aims to determine the differences in the ability and implementation of student learning applied to the treatment of Discovery Learning models in the control class and students who applied the think talk write treatment method in the experimental class. In this study the method used is the Quasi Experimental Design used is the pretest-posttest Control Group Design. The objects that were sampled in this study were 30th grade XI-A students, and 30th grade XI-B students. Based on the results of the study, it can be concluded that the think talk write method is better than the Discovery Learning model. When students are treated with the think talk write method the value obtained is very good, can be seen from the posttest results the average student gets a score of 76.70, compared to when students are treated (treatment) using the average Discovery Learning model the students only get a score of 56.50.

Keywords: Writing Skills, Short Story, Think Talk Write

Abstrak

Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran teks cerpen siswa sulit menuangkan ide-ide dan imajinasi. Peneliti menggunakan metode *think talk write* untuk memotivasi siswa dan mengembangkan ide-ide dan imajinasi dalam menulis teks cerpen. Metode *Think Talk Write* adalah suatu cara mengajar siswa dengan mengembangkan keterampilan dengan usaha sendiri. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui perbedaan kemampuan dan implementasi pembelajaran siswa yang diterapkan treatment model *Discovery Learning* di kelas kontrol dan siswa yang diterapkan treatment metode *think talk write* di kelas eksperimen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* yang digunakan adalah pretest-posttest *Control Group Design*. Objek yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI-A 30 orang, dan siswa kelas XI-B 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan metode *think talk write* lebih baik dibandingkan dengan model *Discovery Learning*. Pada saat siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan diterapkan metode *think talk write* nilai yang diperoleh sangat baik, dapat dilihat dari hasil posttest rata-rata siswa mendapat nilai 76,70, dibandingkan saat siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *Discovery Learning* rata-rata siswa hanya mendapat nilai 56,50.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Cerita Pendek, *Think Talk Write*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat besar pengaruhnya dalam dunia pendidikan, melalui bahasa terjadilah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, dikatakan bahwa bahasa itu merupakan alat yang dipergunakan untuk komunikasi dengan anggota masyarakat. Mengingat kedudukan Bahasa Indonesia sangat penting, sebagai guru Bahasa Indonesia bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu sangat perlu, agar siswa dapat menggunakan Bahasa

Indonesia yang baik dan benar. Berbahasa dengan baik berarti menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan terdiri dari 4 keterampilan, yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran harus ada pengembangan kurikulum untuk menunjang belajar mengajar dan zaman yang semakin canggih.

Menurut (Haryanto, 2018) Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Indonesia pada umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang masih belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan yang dilakukan dikelas oleh guru. Salah satu tindakan yang menunjang dalam proses belajar mengajar untuk menambahkan minat siswa untuk belajar yaitu model pembelajaran.

Proses belajar mengajar sangat dibutuhkan model pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas. Model pembelajaran membantu guru dalam memberikan materi dikelas sedangkan untuk siswa membantu mengerti materi yang dipelajari. Menurut (Sudrajat, 2008) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir oleh guru. Menurut (Syarifah, 2018) model pembelajaran membantu untuk mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri. Maka dari pendapat beberapa ahli model pembelajaran sangatlah penting dipakai didalam kelas untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia 2013 revisi menggunakan genre teks maka dari itu siswa diharuskan bisa menulis.

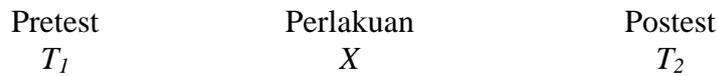
Menurut (Adawiah, Pertiwi, Sukawati, & Firmansyah, 2018) Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran. Menurut Triyana, (2018) menulis merupakan kegiatan yang sukar. Adapun menurut (Janah, Wikanengsih, & Fauziya, 2018) Pembelajaran menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Namun kegiatan menulis justru melatih seseorang agar mampu menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan menjadi rangkaian kalimat yang disebut teks. Dari kegiatan menulis siswa dituntut untuk mrnghasilkan sebuah teks, salah satunya adalah teks cerpen.

Menurut (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018) teks cerpen merupakan media membaca yang efektif mengungkapkan ide dan imajinasi siswa. Menurut (Yulisna, 2018) teks cerpen merupakan cerita pendek yang terdiri dari 500-5000 kata. Dari pemaparan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa teks cerpen ialah teks yang dapat dibaca dalam waktu singkat atau dapat dibaca dalam sekali duduk.

Menurut Huiker dan Laughlin (Alfianika, 2017) Model *Think Talk Write* adalah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran. Model *Think Talk Write* ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dan melatih bahasa sebelum menuliskannya, serta membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide siswa melalau percakapan yang beruntun (Ohno, 2005). Metode *Think Talk Write* ini mencoba mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis teks cerpen, karena metode ini memacu siswa agar mampu mengambil kata kunci dari suatu permasalahan yang kemudian di catat ketika menulis, dan dikembangkan sehingga siswa lebih memperhatikan apa isi dari dalam mmenulis teks cerpen yang telah mereka hasilkan.

METODE

Penelitian menulis teks cerita pendek ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian ini menitik beratkan pada kemahiran cara berpikir siswa agar dapat menentukan unsur-unsur pengembangan teks cerita pendek, menalaah teks cerita pendek berdasarkan pada struktur dan kaidah. Bentuk desain dapat digambarkan sebagai berikut :



Dalam penelitian pre-eksperimen, diperoleh data dari satu sample yang sudah diberi perlakuan. Desain ini menempuh langkah-langkah:

1. Memberikan tes (T_1) sebagai tes awal kepada subjek sebelum diberikan penerapan, kemudian hitung nilai rata-rata untuk menentukan prestasi awal subjek.
2. Kenakan perlakuan (X) yaitu pengajaran berprogram pada subjek yang diberikan pretest.
3. Berikan pasca test (T_2) sebagai tes akhir serta hitung rata-rata untuk menentukan prestasi setelah diberikan penerapan.
4. Membandingkan hasil rata-rata antara nilai pretest dan posttest. Dengan begitu, dapat terlihat perbedaan prestasi dan pengaruh yang ditimbulkan.
5. Mengukur tingkat signifikansi perbedaan melalui tes statistik dan untuk melihat tingkat signifikansi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum subjek diberi penerapan metode *think talk write* dalam menulis teks cerpen, peneliti memperoleh nilai rata-rata 56,50 , sedangkan setelah diberi penerapan nilai rata-rata siswa menjadi 76,70.

Table 1. Data Pretes dan Posttest

No	Pretes		Posttest				
	No	Nilai	No	Nilai	No	nilai	No
1	77	16	35	1	40	16	65
2	77	17	43	2	65	17	72
3	65	18	43	3	88	18	88
4	50	19	35	4	72	19	88
5	65	20	35	5	70	20	88
6	50	21	35	6	88	21	70
7	35	22	35	7	88	22	70
8	35	23	43	8	88	23	88
9	35	24	35	9	70	24	88
10	50	25	35	10	88	25	72
11	35	26	35	11	88	26	72
12	35	27	35	12	65	27	88
13	50	28	35	13	70	28	70
14	35	29	35	14	72	29	70
15	50	30	43	15	72	30	88

Berikut adalah hasil data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir:

Tabel 2. Nilai rata-rata hasil tes awal dan tes akhir

Data	Tes Awal	Tes Akhir
Jumlah Siswa	30 orang	30 orang
Nilai rata-rata	56,50	76,70

Berdasarkan data tabel 2 nilai siswa kelas sebelum diberi penerapan metode *think talk write* adalah 56,50 dan setelah diberi penerapan metode *think talk write* 76,70.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai tes awal

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
85-100	Sangat baik			
74-84	Baik			56,50
60-73	Cukup			
0-59	Kurang	30	100%	

Dari table 3, menunjukkan kategori siswa “Sangat baik” berjumlah 0%, kategori “Baik” berjumlah 0%, kategori “Cukup” berjumlah 0%, dan kategori “Kurang” berjumlah 100%. Nilai rata-rata siswa adalah 56,60 dari jumlah siswa 30 orang.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} : M_x &= \frac{\sum f_x}{N} \\ &= \frac{1301}{30} \\ &= 56,60 \end{aligned}$$

Keterangan:

M_x : nilai rata-rata (Lestari & Sudrajat, 2018)

$\sum f_x$: jumlah keseluruhan nilai

N : jumlah frekuensi

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Akhir

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
85-100	Sangat baik	10	36%	
74-84	Baik	8	32%	
60-73	Cukup	8	32%	76,60
0-59	Kurang	0	0%	

Dari table 4, menunjukkan kategori siswa “Sangat baik” berjumlah 36%, kategori “Baik” berjumlah 32%, kategori “Cukup” berjumlah 32%, dan kategori “Kurang” berjumlah 0%. Nilai rata-rata siswa adalah 76,60 dari jumlah siswa 30 orang.

Keterangan:

M_x : nilai rata-rata (Lestari & Sudrajat, 2018)

$\sum f_x$: jumlah keseluruhan nilai

N : jumlah frekuensi

Sesuai analisis data yang peneliti dapatkan, bahwa pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *think talk write* sangat mendukung dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pretest pada tabel 2 mendapat skor 56,60, rata-rata nilai posttest pada tabel 4 mendapat skor 76,70 dapat dilihat terjadinya peningkatan setelah siswa diberi penerapan metode *think talk write*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMA, dapat disimpulkan metode *think talk write* dapat meningkatkan nilai siswa dibandingkan dengan model *Discovery Learning* yang biasa diterapkan oleh guru pada siswa. Pada saat siswa diberi penerapan metode *think talk write* perolehan nilai yang diperoleh siswa hasilnya sangat baik, dapat dilihat dari hasil posttest mendapat perolehan nilai rata-rata 76,70 sedangkan siswa setelah diberi penerapan model *Discovery Learning* nilai yang diperoleh siswa baik, dapat dilihat dari hasil posttest mendapat perolehan nilai rata-rata 56,50. Serta dengan melihat hasil presentasi kelas eksperimen yang menggunakan metode *think talk write* terjadi kenaikan setelah diberikan *treatment*. Nilai tes awal 100% nilai siswa masuk dalam kategori kurang. Setelah dipakai *treatment* dengan menggunakan model *Think Talk Write* nilai siswa naik 36% kategori sangat baik, 32% baik, dan 32% cukup. Dengan adanya hasil kenaikan presentasi pada tes awal dan tes akhir siswa serta nilai rata-rata maka model *think talk write* mampu memotivasi siswa dalam menuangkan ide-ide pada teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897-904.
- Alfianika, N. (2017). *Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang*. 1(September), 374–382.
- Haryanto, D. P. (2018). Inovasi Pembelajaran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(VIII), 102–119. <https://doi.org/10.21009/pip.162.11>
- Janah, S., Wikanengsih, W., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PJBL (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 637-644.
- Ohno, M. (2005). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ttw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Physical Review B*, 72(10), 1–13.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114.

Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>).

Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.

Yulisna, R. (2018). Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Padang. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2), 72–83. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.1101>